

**PENERAPAN KURIKULUM MUATAN LOKAL (MULOK)  
BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD TAHFIDZ AR-RISALAH  
BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd.)**



Oleh  
**ARUM SITI HANDAYANI**  
NIM. 31501800020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Arum Siti Handayani

Nim : 31501800020

Jenjang : Strata Satu ( S-1 )

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“PENERAPAN KURIKULUM MUATAN LOKAL (MULOK) BACA TULIS AL-QUR’AN DI SD TAHFIDZ AR-RISALAH BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 6 April 2022

Saya yang menyatakan,



Arum Siti Handayani

NIM. 31501800020

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 6 April 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah  
Skripsi Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung di Semarang  
Assalamualaikum Wr.WB

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

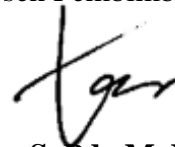
Nama : Arum Siti Handayani  
Nim : 31501800020  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Penerapan Kurikulum Muatan Lokal (Mulok) Baca Tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan Kabupaten Semarang

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk di munaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Demikian, atas perhatiannya Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



**Toha Makhshun, S. Pd., M. Pdi**

**NIDN. 062802820**



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khalra Ummah*

**PENGESAHAN**

**N a m a** : **ARUM SITI HANDAYANI**  
**Nomor Induk** : **31501800020**  
**Judul Skripsi** : **PENERAPAN KURIKULUM MUATAN LOKAL (MULOK) BACA  
TULIS AL-QUR'AN DI SD TAHFIDZ AR-RISALAH BANDUNGAN  
KABUPATEN SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, **10 Romadhon 1443 H.**  
**11 April 2022 M.**

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Penguji I

**Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.**

Pembimbing I

**Toha Makhshun, M.Pd.I**

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

**H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.**

Pembimbing II

**Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.**

## ABSTRAK

Arum Siti Handayani. 31501800020. **PENERAPAN KURIKULUM MUATAN LOKAL (MULOK) BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD TAHFIDZ AR-RISALAH BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Maret 2022.

Masyarakat di sekitar sekolah adalah masyarakat yang religius, dengan begitu seharusnya seluruh siswa yang belajar di Sd Tahfid Ar-Risalah Bandungan ini tidak ada yang buta baca tulis Al-Qur'an. Tapi pada kenyataannya tidak demikian, hal ini dapat dilihat salah satunya anak-anak kelas 3 masih banyak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data. Dari hasil penelitian ini yaitu terdapat tapananpencanaan dalam penerapan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an sudah bagus walaupun masih ada sebagian peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'annya karena terdapat hambatan dan tantangan dalam proses penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an Kurangnya sara prasarana, kurangnya antusias siswa, dan kurangnya dukungan dari keluarga.

**Kata Kunci:** *Penerapan, Kurikulum, Muatan Lokal, Baca Tulis Al-Qur'an*

UNISSULA  
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

## ABSTRACT

*Arum Siti Handayani. 31501800020. IMPLEMENTATION OF THE LOCAL CONTENT (MULOK) CURRICULUM READING WRITING THE QUR'AN IN SD TAHFIDZ AR-RISALAH BANDUNGAN, SEMARANG REGENCY. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, March 2022.*

*The community around the school is a religious community, so that all students studying at Tahfid Ar-Risalah Elementary School in Bandungan should not be blind to read and write the Qur'an. But in reality this is not the case, it can be seen that there are still many 3rd graders who are not fluent in reading the Qur'an. This research is a type of research that is descriptive qualitative. For data collection techniques the author uses observation, interviews and documentation. To test the validity of the data, the researchers used data triangulation. From the results of this study, there are planning arrangements in the application of local content to read and write the Qur'an, although there are still some students who are still not fluent in reading the Qur'an because there are obstacles and challenges in the process of implementing the local content curriculum for reading and writing. Al-Qur'an Lack of infrastructure, lack of enthusiasm of students, and lack of support from families.*

**Keywords:** *Application, Curriculum, Local Content, Reading and Writing Al-Qur'an.*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em



ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

### **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ اُو	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### **Syaddah (Tasydīd)**

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan

sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

*Fī ḡilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

## MOTTO DAN PERSEMBAHKAN

**Motto :**

*“Jangan pernah takut untuk berbuat baik kepada siapapun, dan jangan berharap balasan untuk semua kebaikan yang sudah kamu perbuat”*

**-Arum sh-**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah subhannahu wa ta'ala penelitian ini telah berhasil diselesaikan oleh penulis semua itu karena hanya berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya skripsi dengan judul “**Penerapan Kurikulum Muatan Lokal (Mulok) Baca Tulis Al-Qur’an di SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan Kabupaten Semarang**” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati diucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S. H., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Ahmad Muflihin, S. Pd.I., M. Pd.I. selaku Kapala Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Toha Makhshun, M. Pd.I. Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar, memberikan arahan dan evaluasi
5. Ibu Khotijatul Asna, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan yang telah berkenan memberikan ijin untuk bisa melakukan penelitian



6. Ibu Nila Puji Lestari selaku guru muatan lokal baca tulis Al-Qur'an yang bekenan untuk mau menjadi narasumber dalam penelitian
7. Bapak Suhar, Ibu Julastri, Bapak Suprat, Bapak Sajak, serta adik-adiku dan seluruh keluarga yang selalu memberi dukungan serta doa yang tiada henti selama penyusunan skripsi
8. Sahabat-sahabatku Nadiyo dan Ryska yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan menguatkan satu sama lain
9. Teman-teman Mba zizah, Qonita, Man ana, Yatul seper bimbingan Pak Toha yang selalu memberikan semangat, hiburan dikala tegang dan saling menguatkan selama bimbingan
10. Teman-teman Tarbiyah A angkatan 2018 yang juga memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah mereka berikan, mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis sadar bahwa penelitian ini masih belum sempurna maka diharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain maupun bagi orang lain yang membacanya.

Semarang, 6 April 2022



Arum Siti Handayani

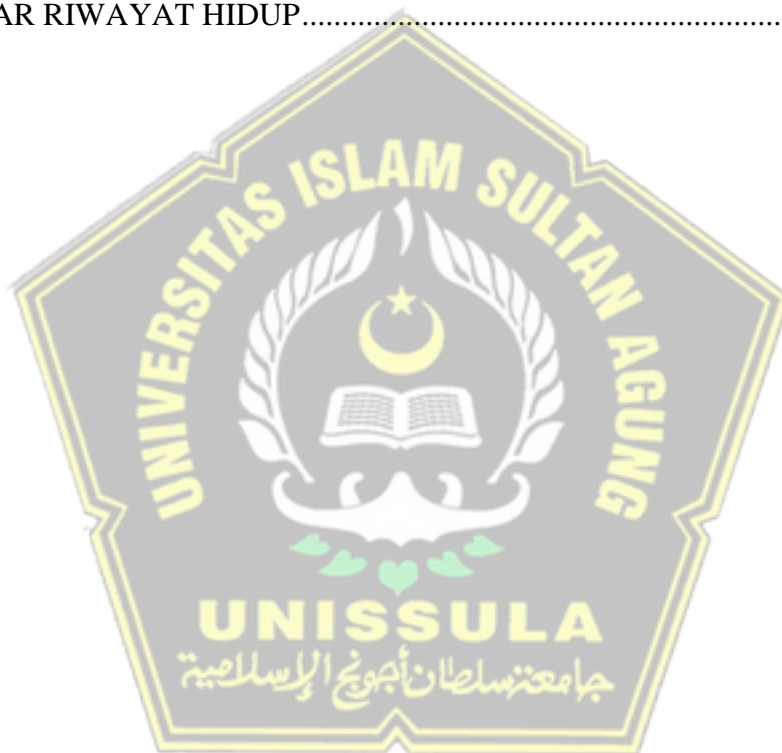
Nim. 31502800020

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : KURIKULUM MUATAN LOKAL BACA TULIS AL-QUR’AN .....	11

A. Pendidikan Agama Islam .....	11
B. Kurikulum .....	16
C. Muatan Lokal.....	22
D. Baca Tulis Al-Qur'an .....	26
E. Hambatan Penerapan Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an.....	27
F. Penelitian Terkait .....	29
G. Kerangka Teori Kurikulum Muatan Lokal BTQ.....	33
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Definisi Konseptual.....	47
B. Jenis Penelitian .....	50
C. Setting Penelitian.....	51
D. Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Analisis Data.....	55
G. Uji Keabsahan Data.....	57
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an ...	59
B. Hambatan dan Tantangan Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an.....	66
C. Pembahasan .....	68

BAB V : PENUTUP .....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	VII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XIX



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Teori Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al- Qur'an .....	34
Tabel 2 Observasi sekolah .....	VIII
Tabel 3 Observasi Kelas.....	IX



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Perizinan Penelitian.....	XIV
Gambar 2 Wawancara Guru Mulok .....	XIV
Gambar 3 Observasi Pembelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an.....	XV
Gambar 4 Buku baca tulis Al-Qur'an .....	XV
Gambar 5 Buku Evaluasi Baca Tulis Al-Qur'an.....	XVI
Gambar 6 Surat Izin Penelitian .....	XVI
Gambar 7 Surat Selesai Penelitian .....	XVII
Gambar 8 Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	XVIII





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Observasi Sekolah .....	VII
Lampiran 2 Observasi Kelas .....	IX
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	X
Lampiran 4 Tim Penyusun Kurikulum .....	XII
Lampiran 5 Jadwal Pembelajaran .....	XIII
Lampiran 6 Dokumentasi .....	XIV



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah meningkatkan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, kepedulian pemerintah meliputi kualitas guru, pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, serta kualitas pendidikan, seperti pengembangan dan implementasi kurikulum.

Kurikulum berasal dari Bahasa Inggris “curriculum” yang artinya: rencana pelajaran.<sup>1</sup> Definisi kurikulum banyak dikemukakan oleh banyak pakar pendidikan dengan pengertian yang beragam. Akan tetapi, secara sekian banyak pengertian masing-masing dari pengertian tersebut memiliki makna yang sama.

Menurut Toha Makhshun, Kurikulum adalah seperangkat kegiatan yang direncanakan dan dirancang oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari pengertian tersebut, kurikulum memiliki arti yang lebih luas, tidak terbatas pada mata pelajaran saja tetapi meliputi seluruh pengalaman yang diberikan kepada peserta didik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 160

<sup>2</sup> Toha Makhshun, “Model Pengembangan Kurikulum Pai Smp Di Kota Semarang,” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 97, <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i1.2427>.

Dengan pengertian diatas tidak ada pemisahan antara kurikulum formal (*intrakurikuler*) dan non formal (*kokurikuler dan ekstrakurikuler*), karena kegiatan-kegiatan di luar kelas (*non formal*) sudah tercakup dalam pengertian kurikulum sehingga pelaksanaan kurikulum tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Selain kurikulum nasional yang dipakai secara menyeluruh oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia ada juga kurikulum muatan lokal yang dilaksanakan untuk berjalan bersama dalam mencapai tujuan nasional pendidikan.<sup>3</sup> Pada awalnya, dalam sistem pendidikan Indonesia tidak mengenal kurikulum lokal yang ada hanya kurikulum pendidikan yang berisi kurikulum nasional saja. Namun dengan berkembangnya dunia pendidikan maka kurikulum nasional saja tidak cukup karena pendidikan terasa kurang berpijak pada keadaan nyata yang di butuhkan di lapangan sehingga lahirlah kurikulum lokal, yang berusaha melengkapi kekurangan dari kurikulum nasional.<sup>4</sup>

Penyusunan kurikulum muatan lokal sendiri harus atas dasar menyesuaikan keadaan masyarakat.<sup>5</sup> Kurikulum muatan lokal keberadaan di Indonesia telah dikuatkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan

---

<sup>3</sup> Iramdan - and Lengsi Manurung, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 5, no. 2 (May 9, 2019): 88–95, <https://doi.org/10.5281/zenodo.2678137>.

<sup>4</sup> - and Manurung.

<sup>5</sup> Safaruddin Safaruddin, "LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.195>.

dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Peraturan baru tentang muatan lokal kurikulum 2013 (PERMENDIKBUD NO. 79 TAHUN 2014)<sup>6</sup>

Pada dasarnya kurikulum muatan lokal tidak jauh beda dengan mata pelajaran yang lain. Perbedaan dasar antara muatan lokal dan mata pelajaran lainnya terdapat pada segi kedudukan, tujuan, fungsi dan pelaksanaannya.<sup>7</sup> Jika mata pelajaran selain muatan lokal mempunyai tujuan sesuai dengan sifat dan tujuan masing-masing mata pelajaran, maka muatan lokal mempunyai tujuan khusus pula, yaitu memberikan bekal keahlian kepada siswa agar bisa memanfaatkan potensi daerah lokal dan mampu mengembangkan potensi yang ada di daerah sekitar.<sup>8</sup>

Demikian juga dari segi pelaksanaan pembelajaran di lapangan yang berbeda antara kurikulum muatan lokal dan mata pelajaran lainnya. Jika kurikulum muatan lokal dalam pelaksanaannya diserahkan pada kebijakan lembaga (dimasukkan ke dalam ekstrakurikuler atau intrakurikuler), maka mata pelajaran lain mempunyai alokasi tersendiri dan masuk dalam intrakurikuler.<sup>9</sup> Dengan demikian muatan lokal disajikan dalam bentuk mata pelajaran yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik, sehingga

---

<sup>6</sup> Permendikbud, "Permendikbud 79 Tahun 2014," *Permendikbud 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal K13* 53, no. 9 (2014): 1689–99.

<sup>7</sup> Slamet Lestari, "PENGELOLAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL (KML) BAHASA INGGRIS SD NEGERI SE-KECAMATAN GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2012).

<sup>8</sup> Muhammad Arif Syaifuddin, "Melalui Kurikulum Muatan Lokal" 7, no. November (2019): 267–85.

<sup>9</sup> Lestari, "PENGELOLAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL (KML) BAHASA INGGRIS SD NEGERI SE-KECAMATAN GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA."

harus memiliki kompetensi mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an disusun oleh pihak sekolah dan yayasan thollabudin sebagai salah satu upaya mewujudkan visi dan misi dari SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan. Penyelenggaraan muatan lokal dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia serta mampu menjalankan agama Islam dengan baik dan benar.

Kurikulum muatan lokal yang ada di SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan yaitu terdapat di salah satu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, yang dimana disusun sebagai salah satu upaya sekolah untuk mewujudkan visi dan misinya untuk dapat siswa-siswinya membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia serta mampu menjalankan ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Dalam mewujudkan visi dan misinya SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan menjadi salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Bandungan yang menerapkan kurikulum muatan lokal yang dimana isi pembelajarannya disesuaikan dengan masyarakat sekitarnya.

SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan merupakan lembaga pendidikan islam yang menggunakan kurikulum muatan lokal untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang telah menjadi tujuan dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan menambah pendidikan islam yang ada juga mempelajari Al-Qur'an, ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar sehingga hal ini sangat tidak relevan dengan pandangan masyarakat terhadap SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan. Di SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan ini merupakan sekolah Yayasan pendidikan islam ar-risalah sehingga di dalam SD Tahfidz Ar-risalah ini sebagian siswanya menjadi santri di Pesantren Thollabudin.

Berdiri yayasan pendidikan Islam Ar-risalah dan pondok pesantren Thollabudin ini tidak lain karena masyarakat di sekitar sekolah adalah masyarakat yang religius, dengan begitu seharusnya seluruh siswa yang belajar di SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan ini tidak ada yang buta baca tulis Al-Qur'an. Tapi pada kenyataannya tidak demikian, hal ini dapat dilihat salah dari nilai pembelajaran muatan lokal baca tulis Al-Qur'an masih banyak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena kekurangannya tenaga pendidik sedangkan siswanya banyak jadi untuk metode membaca Al-Qur'annya hanya mendengarkan guru mengaji bukan dengan mereka praktik mengaji secara sorogan. Ini yang mengakibatkan siswa menjadi tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an dan tidak tahu salah atau tidaknya dalam tajwidnya. Oleh karena itu dalam pengajaran pendidikan agama Islam, baca tulis Al-Qur'an merupakan salah



satu materi yang sangat perlu diaarkan pula guna membentuk agar menambah kelancaraan siswa dalam membaca Al-Qur'an sehingga dapat tercapai visi dan misi SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan.

Berdasarkan dengan realitas yang ada dilapangan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk diangkat menjadi sebuah Skripsi dengan judul ***PENERAPAN KURIKULUM MUATAN LOKAL BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD TAHFIDZ AR-RISALAH BANDUNGAN***, dengan tujuan memberi pemahaman kepada peserta didik dan lingkungan sekolah bahkan masyarakat setempat dan dari hasil penelitian tersebut diharapkan menjadi tolak ukur serta tambahan wawasan bagi pengembangan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ke depannya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan
2. Apa hambatan dan tantangan dalam Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dari rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan
2. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan dalam Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah pada bidang kurikulum, serta dapat dijadikan sebagai bahan dasar bagi penelitian selanjutnya khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Prakti

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada:

- a) Kepala Sekolah SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penerapan kurikulum muatan lokal khususnya di madrasah.

- b) Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivator bagi tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan kualitas dalam mengembangkan kurikulum muatan

lokal baca tulis Al-Qur'an di madrasah, sehingga dapat mencapai tujuan dari kurikulum yang telah dibuat.

c) Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan komparasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal.

d) Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang luas bagi peneliti lain agar dapat menjadi suatu pengalaman sebagai penetapan dan penerapan teori-teori yang sudah didapat.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran menyeluruh tentang isi skripsi untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok bahasan yang ditulis dalam skripsi ini. Oleh karena itu, perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian pertama, bagian kedua dan bagian ketiga.

Pada bagian pertama skripsi terdiri dari: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, daftar lampiran. Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas, diantaranya:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab satu, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab dua, berisi landasan teori mengenai kajian pustaka, berisi seperti teori pendidikan meliputi pengertian pendidikan. Teori agama islam meliputi pengertian agama islam, tujuan pendidikan agama islam dan materi pendidikan agama islam. Teori kurikulum meliputi pengertian kurikulum dan prinsip pengembangan kurikulum. Teori muatan lokal meliputi pengertian muatan lokal, tujuan penerapan kurikulum muatan lokal, fungsi penerapan kurikulum muatan lokal, ruang lingkup muatan lokal dan pengembangan muatan lokal. Teori baca tulis Al-Qur'an meliputi pengertian baca tulis Al-Qur'an dan hambatan dan tantangan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab tiga, menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, meliputi definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab empat, menerangkan tentang hasil penelitian dan pembahasan meliputi rumusan masalah meliputi penyajian data, analisis data dan pembahasan. Penyajian data meliputi: gambaran umum SD Tahfidz Ar-risalah Bandung. Sedangkan pada hasil penelitian meliputi: tujuan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah Bandung, metode penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah Bandung dan proses dan hambatan dan tantangan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah Bandung.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab lima, berisi mengenai penutup yang mencakup kesimpulan dan saran dari keseluruhan hasil penelitian yang disajikan secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KURIKULUM MUATAN LOKAL BACA TULIS AL-QUR'AN

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata *didik* dengan memberi awalan kata *pe* dan akhiran *kan* memiliki makna perbuatan. Adapun pengertian lain yang dimana pendidikan berasal dari bahasa Yunani yang maksudnya paedagogie yang maksudnya tutorial yang diberikan kepada partisipan didik. Pengertian ini diterjemahkan lagi kedalam bahasa Inggris education maksudnya pengembangan ataupun tutorial. Sebaliknya dalam bahasa Arab pembelajaran merupakan tarbiyah yang maksudnya pembelajaran.<sup>1</sup>

Pendidikan di selenggarakan buat membentuk manusia yang berimana, bertakwa, berakhlak, serta mempunyai keahlian buat melaksanakan hidup selaku muslim serta buat mencetak manusia yang pakar agama. Dijelaskan dalam Undang- Undang Nomer 20 Tahun 2003 mengenai pembelajaran ialah usaha sadar serta terencana buat mewujudkan serta melahirkan manusia peserta didik dalam suasana pembelajaran agar peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

---

<sup>1</sup> "DASAR-DASAR PENDIDIKAN - Haudi S.Pd., M.M., Hadion Wijoyo, S.E., S.H., S.Sos., S.Pd., M.H.,.



karakter, pengendalian diri, kecerdasan, keahlian, akhlak mulia untuk warga, bangsa serta negeri.<sup>2</sup> Jadi dari pengertian diatas pendidikan diatas pembelajaran bisa dimaksud dapat memberi pengaruh yang dinamis dalam pertumbuhan rohani, jasmani, susila, keahlian, serta rasa sosial yang sanggup meningkatkan individu yang baik.

Menurut Wiji Suwarno pendidikan adalah merupakan proses selama hayat selaku perwujudan pembuatan diri secara utuh.<sup>3</sup> Jadi, pendidikan ada hubungannya antara pendidik dan peserta didik antaranya memiliki kedudukan dan rasa yang berbeda tetapi keduanya memiliki daya yang sama yaitu saling pengaruhi guna terlaksananya proses belajar mengajar.

Jadi, dapat diambil kesimpulan dari beberapa pendapat mengenai pendidikan diatas bahwa pendidikan adalah sebuah proses belajar mengajar menggunakan metode-metode tertentu sehingga peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sehingga seluruh tahapan pengembangan pendidikan mencakup kemampuan dan tingkahlaku seseorang. Dan adapun tujuan dari pendidikan sendiri yaitu mengembangkan Serta ada pula tujuan dari pembelajaran sendiri ialah meningkatkan kemampuan baik psikis, raga, moral, nilai- nilai agama, kognitif serta motorik peserta didik.

---

<sup>2</sup> General Motors and Western Europe, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," *Zitteliana* 19, no. 8 (2003).

<sup>3</sup> "Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah - Prof. Chomaidi Dan Salamah - Google Buku."

## 2. Pengertian Agama Islam

Islam Rahmatan lil Alamiin ialah islam selaku penebar cinta serta kasih sayang kepada seluruh umat muslim dimanapun terletak ialah suatu visi- misi islam yang telah teruji dalam sejarah masa kemudian tetapi mulai di pertanyakan di masa saat ini.

Oleh karena itu Pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan.<sup>4</sup>

Menurut H. Abdul Rahman pendidikan agama Islam sebagian definisi pembelajaran Islam di atas, ada kemiripan arti ialah keduanya bersama memiliki makna awal, terdapatnya usaha serta proses penanaman suatu (pembelajaran) secara kuntinue. Kedua, terdapatnya ikatan timbal balik antara orang awal (orang berusia, guru, pendidik) kepada orang kedua, ialah partisipan serta anak didik. serta ketiga merupakan akhlakul karimah selaku tujuan akhir. Tetapi tidak kalah berartinya dari aspek epistemologi kalau pembinaan serta pengoptimalan kemampuan, penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, serta pikir dan keserasian serta penyeimbang.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam | Al-Ulum,” accessed January 18, 2022, <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179>.

<sup>5</sup> Abdul Rahman, “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi,” *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59.

Pendidikan agama Islam adalah merupakan upaya sadar serta terencana dalam mempersiapkan siswa buat memahami, menguasai, menghayati sampai mengimani, bertaqwa, serta berakhlak mulia. Dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an serta Hadis, lewat aktivitas tutorial, pengajaran, latihan, pemakaian pengalaman serta aktivitas ekstrakurikuler keagamaan selaku upaya penanggulangan tingkatan kenakalan anak muda.<sup>6</sup>

Jadi, pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui pembelajaran ataupun pelatihan yang telah ditentukan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara universal Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, uraian, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga akan jadi manusia muslim yang beriman danbertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupanpribadi, bermasyarakat, berbangsa serta bernegara.

Sebagaimana dikutip oleh Ade Imelda menyatakan bahwa tujuan pendidikan agam Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu:

---

<sup>6</sup> Suparman Mannuhung and Hasbar Hasbar, "PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI KEGIATAN CERAMAH (DA'WAH), PIDATO DAN BACA TULIS QUR'AN (BTQ) DAN DZIKIR BERSAMA PADA KELAS X SMA NEGERI 2 PALOPO," *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12, no. 1 (January 2, 2021), <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/570>.

- 1) Pertama tujuan kembali kepada Tuhan
- 2) Kedua tujuan kebahagiaan dunia sampai akhirat
- 3) Ketiga tujuan menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan.<sup>7</sup>

Oleh sebab itu mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang harus mencakup 3 hal diatas agar menjadi manusia yang mampu menggunakan ilmu pengetahuannya untuk senantiasa kembali kepada Allah Swt, mengamalkan serta menjalankan perintah Allah Swt.

#### 4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam haruslah memiliki nilai-nilai serta ajaran-ajaran agama Islam. Oleh sebab itu, kala menyusun modul dalam mata pelajaran pembelajaran agama Islam guru ataupun penyusun wajib memasukkan nilai-nilai keIslaman di dalamnya antara lain yaitu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, paling utama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan peserta didik menguasai materi ajaran agamanya yang dimana termasuk baca tulis Al-Qur'an serta sanggup menerapkannya dengan nilai-nilai serta ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah baca tulis Al-Qur'an.

Penyusunan materi pembelajaran pendidikan agama Islam harus mencakup materi pendidikan pembelajaran ketauhidan, fikih, ibadah,

---

<sup>7</sup> Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 227-47, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2128>.

baca tulis Al-Qur'an serta lain sebagainya, yang diharapkan bisa membawa peserta didik menjadi manusia yang insan kamil, beragama, yang menguasai ajaran agamanya dengan baik, serta sanggup mengaplikasikannya dalam kehidupan setiap hari dengan sesuai ajaran islam. Penataan materi pembelajaran umum dalam pembelajaran agama Islam sebaiknya dimasukkan nilai-nilai ajaran Islam. Seperti pembelajaran muatan lokal baca tulis Al-Qur'an, baca tulis Al-Qur'an sendiri termasuk kedalam materi pendidikan agama islam yang memiliki tujuan agar peserta didik bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.

## **B. Kurikulum**

### **1. Pengertian Kurikulum**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian dari penerapan yaitu perbuatan mempraktikkan.<sup>8</sup> Sedangkan menurut para ahli mengatakan bahwa penerapan adalah sesuatu perbuatan mempraktekkan sesuatu teori, tata cara, serta perihal lain yang di pakai guna mencapai tujuan tertentu serta kepentingan yang di impikan oleh sesuatu kelompok ataupun kalangan yang sudah terencana serta tersusun.

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan serta kegagalan dalam proses belajar mengajar,

---

<sup>8</sup> “Arti Kata Terap-2 - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed January 15, 2022, <https://kbbi.web.id/terap-2>.

faham tidaknya peserta didik menangkap materi yang di bagikan pendidik, serta tercapai ataupun tidaknya tujuan pembelajaran itu seluruh bergantung pada kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Tetapi bila suatu lembaga pembelajaran membuat kurikulum dengan baik maka tercapailah tujuan pembelajaran. Adapun penerapan kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- a. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bagan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya.
- b. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataan, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum, pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

Kurikulum memiliki banyak pengertian yang dirumuskan oleh para pakar ahli dalam bidang pengembangan kurikulum. Sejak dulu sampai dengan sekarang pengertian kurikulum tersebut berbeda-beda antara tokoh satu dengan yang lainnya, sesuai dengan pandangan dari pada tokoh bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu *curriculum*, maksudnya jarak yang wajib ditempuh oleh seseorang pelari.

---

<sup>9</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, “Manajemen Kurikulum Di Sekolah,” 2019, <https://doi.org/10.31227/osf.io/9a7yr>.



Pengertian kurikulum yakni jangka waktu pembelajaran yang wajib di tempuh oleh siswa yang bertujuan buat mendapatkan ijazah.<sup>10</sup>

Dengan menerapkan kurikulum di suatu lembaga pendidikan, maka peserta didik akan mendapat kan ijazah, ijazah ini merupakan suatu bukti bahwa peserta didik telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pembelajaran. Dengan begitu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai tujuan akhir dari suatu pelajaran yang dimana di tandai dengan diperolehnya ijazah.

Menurut Wahyu Bagja Sulfemi, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>11</sup>

Menurut Toha Makhshun, Kurikulum adalah seperangkat kegiatan yang direncanakan dan dirancang oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari pengertian tersebut, kurikulum memiliki tafsiran yang lebih luas, tidak terbatas pada mata pelajaran saja tetapi meliputi seluruh pengalaman yang diberikan kepada peserta didik.<sup>12</sup>

Menurut Syamsul Bahri, Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang

---

<sup>10</sup> Susilo, Joko. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

<sup>11</sup> Sulfemi, "Manajemen Kurikulum Di Sekolah."

<sup>12</sup> Makhshun, "Model Pengembangan Kurikulum Pai Smp Di Kota Semarang."



terstruktur, terprogram dan terencana dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan.<sup>13</sup>

Hamalik (2001) menafsirkan beberapa tafsiran mengenai kurikulum yang di bagi menjadi 3 hal :

1) Kurikulum memuat isi dan materi pembelajaran

Kurikulum yaitu sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh dan dipelajari oleh siswa agar memperoleh pengetahuan. Mata pelajaran (subject matter) dipandang seperti orang-orang yang berilmu pada masa lampau yang dimana telah disusun secara sistematis dan logis.

2) Kurikulum sebagai rencana pembelajaran

Kurikulum yaitu suatu program pendidikan yang disediakan sekolah untuk diberikan kepada peserta didik. Dengan adanya program ini siswa dapat mendapatkan berbagai berbagai kegiatan belajar, sehingga akan terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud dan tujuannya dapat tercapai.

3) Kurikulum sebagai pengalaman belajar

---

<sup>13</sup> Syamsul Bahri, "PENGEMBANGAN KURIKULUM DASAR DAN TUJUANNYA," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.

Dalam hal ini kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar. Kurikulum tidaklah hanya terbatas pada satu mata pembelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat memengaruhi perkembangan siswa. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa akan disusun dalam kurikulum.<sup>14</sup>

Kurikulum yang ada di Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>15</sup> Yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran yaitu susunan dan bahan pelajaran guna untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum juga menjadi jantung dari pendidikan kesuksesan pendidikan banyak terletak pada keberhasilan kurikulum, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Adapun batasan menurut undang-undang diatas yaitu kurikulum memiliki dua aspek yaitu : Rencana, dimana kurikulum dijadikan sebagai pedoman dan pelaksanaan dalam proses belajar mengajar. Dan Pengaturan, isi dan cara pelaksanaan

---

<sup>14</sup> Susilo,Joko. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

<sup>15</sup> Motors and Europe, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL."

rencana itu keduanya digunakan sebagai upaya agar mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan kurikulum diperkukan komitmen semua pihak sekolah yang terlibat dan didukung oleh kemampuan professional guru sebagai salah satu penerapan. Kurikulum merupakan sebuah file atau dokumen sebuah perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, serta isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi, evaluasi dan implementasi. Dan kegiatan kurikulum tidak dibatasi dalam ruang kelas saja, melainkan banyak kegiatan di luar kelas atau didalam kelas, ada guru atau tidak ada guru, dan tidak ada pemisah antara intrakurikulum dan ekstrakurikulum. Oleh karena itu semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa termasuk dalam kurikulum. Dengan demikian maka tidak ada pemisahan antara kurikulum formal (*intrakurikuler*) dan non formal (*kokurikuler dan ekstrakurikuler*), karena kegiatan-kegiatan di luar kelas (*non formal*) sudah termasuk dalam pengertian kurikulum sehingga pelaksanaan kurikulum tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sekolah.

## 2. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran mangajukan delapan prinsip yang harus dipenuhi dalam pengembangan kurikulum. prinsip-prinsip tersebut meliputi: prinsip

berorientasi pada tujuan, relevansi, efektifitas dan efisiensi, fleksibilitas, berkesinambungan (continuitas), keterpaduan mutu.<sup>16</sup>

Adapun prinsip- prinsip pengembangan kurikulum Menurut Ratnawati Susanto, yaitu:

- a. Relevansi;
- b. Fleksibilitas;
- c. Kontinuitas;
- d. Praktis ;
- e. Efektifitas.<sup>17</sup>

Dalam pengembangan kurikulum terdapat 2 pendekatan yang dapat diterapkan, yaitu: pendekatan *top down* dan *grass roots*. Pertama, pendekatan *top down* (pendekatan administratif) yaitu pendekatan dengan sistem komando dari atas ke bawah dan kedua, pendekatan *grass roots* yaitu pengembangan kurikulum yang diawali oleh inisiatif bawah lalu disebarkan pada tingkat atau skala yang lebih luas.<sup>18</sup>

### C. Muatan Lokal

#### 1. Pengertian Muatan Lokal

Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2003 dijelaskan bahwa kurikulum muatan lokal

<sup>16</sup> Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.

<sup>17</sup> Ratnawati Susanto, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan," *Proseding Inovasi PGSD* 1, no. 2 (2018): 82–89.

<sup>18</sup> Dadang Sukirman and Ali Nugraha, "Hakikat Kurikulum," *Hakikat Kurikulum*, 2004, 1–38, [repository.ut.ac.id/3815/1/PGTK2403-M1.pdf](https://repository.ut.ac.id/3815/1/PGTK2403-M1.pdf).

adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan budaya, kebutuhan daerah, dan wajib di pelajari oleh peserta didik di daerah sekolah masing-masing.

Menurut Andhika Febriansyah, secara umum pengertian muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>19</sup>

Menurut Dewi Zainul Alfi, Kurikulum Muatan Lokal adalah kegiatan kurikuler yang mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Berarti muatan lokal akan berdiri sendiri diluar ruang lingkup mata pelajaran tertentu.<sup>20</sup>

Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi materi dan media pembelajarannya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan sosial dan kebutuhan dalam pengembangan daerah. Isi dari muatan lokal yaitu bahan belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan dari muatan lokal. Sedangkan media belajarnya

---

<sup>19</sup> Febriansyah, Wedi, and Husna, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Instruksional Tari Reog Kendang Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pucangan."

<sup>20</sup> Dewi Zainul Alfi, "Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 1–14, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i1.4140>.

merupakan metode dan sarana yang digunakan dalam penyampaian materi muatan lokal.<sup>21</sup>

## 2. Tujuan Penerapan Kurikulum Muatan Lokal

Tujuan penerapan kurikulum muatan lokal yaitu guna untuk mempersiapkan agar peserta didik memiliki wawasan yang luas tentang lingkungannya, melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam sehingga mendukung pembangunan setempat. Tujuan diterapkannya kurikulum muatan lokal pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu pertama tujuan langsung yaitu tujuan yang harus segera di capai, dan kedua tujuan tidak langsung yaitu tujuan yang relatif lama untuk mencapainya.

## 3. Fungsi Penerapan Kurikulum Muatan Lokal

Fungsi penerapan muatan lokal dalam kurikulum memiliki fungsi penyesuaian, jadi sekolah berada dalam lingkungan masyarakat oleh karena itu program-program sekolah harus disesuaikan dengan lingkungan sekitar sekolah.

## 4. Ruang Lingkup Muatan Lokal

Dalam ruang lingkup dan isi mata pelajaran muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan, baik kebutuhan siswa maupun lingkungan sekitar. Dengan demikian, perlu adanya identifikasi dan rumusan yang jelas untuk mengetahui kekurangan dan kebutuhan yang dituntut dan selanjutnya dipenuhi melalui kegiatan pengembangan muatan lokal.

---

<sup>21</sup> “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI - Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I. -.



Jadi, dapat di simpulkan dari pengertian diatas bahwa kurikulum muatan lokal termasuk kurikuler yang tidak terpisahkan dari kurikulum nasional, keberadaan muatan lokal lebih diutamakan dalam penyelenggaraan pendidikan di daerah dan lebih meningkat wawasan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan sekitarnya, yang ditujukan muatan lokal terutama agar peserta didik mencintai lingkungannya. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, oleh karena itu keberadaan kurikulum muatan lokal harus mendukung pelaksanaan kurikulum nasional.

### 3. Pengembangan Muatan Lokal

Pada dasarnya proses pengembangan muatan lokal keagamaan tidak jauh beda dengan pengembangan muatan lokal secara umum. Oleh karena itu, pengembangan muatan lokal keagamaan juga harus mengacu pada pengembangan muatan lokal yang berdasarkan persepsi KTSP.

Terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh, baik oleh lembaga sekolah maupun oleh guru mata pelajaran sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar di lapangan. Adapun tahapan dan langkah-langkah kegiatan yang harus ditempuh oleh sekolah yaitu:

- a. Mengusulkan jenis muatan lokal kepada dinas pendidikan kota atau kabupaten melalui kepala dinas pendidikan kecamatan
- b. Menentukan mata pelajaran muatan lokal dengan persetujuan dinas pendidikan kecamatan dan kabupaten atau kota



- c. Bersama-sama dengan dinas kecamatan menentukan mata pelajaran muatan lokal dengan persetujuan kabupaten atau kota.<sup>22</sup>

#### **D. Baca Tulis Al-Qur'an**

##### 1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Maulidia Poetri baca tulis Al-Qur'an yaitu sebuah usaha dimana umat muslim agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya tanpa kekurangan apapun. Perintah membaca Al-Qur'an tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca Al-Qur'an manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dari Al-Qur'an. Dalam proses membaca Al-Qur'an terdapat dua spek yang saling berkaitan dan sesuatu yang harus ada yaitu pembaca dan objek yang dibaca.<sup>23</sup>

Menurut Siti Khodijah dan Puput Fauzah Sri Rejeki Baca Tulis Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan pembelajaran mahasiswa untuk melihat serta memahami (baik dengan lisan maupun dalam hati) bentuk huruf atau tulisan atau bacaan di dalam Al-Qur'an.<sup>24</sup>

Adapun sebelum siswa dapat membaca (mengucap huruf, bunyi, atau lambang bahasa) dalam Al-Qur'an, lebih dahulu siswa harus

<sup>22</sup> M H D I MADRASAH TSANAWIYAH, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal" 1, no. 4 (2008): 19–20.

<sup>23</sup> Maulidia Poetri and E. Bahruddin, "HUBUNGAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MTS AL-MUASYARAH BOGOR," *e- Jurnal Mitra Pendidikan* 3, no. 5 (May 31, 2019): 686–697.

<sup>24</sup> Siti Khadajah and Puput Fauzah Sri Rejeki, "Efektivitas Komunikasi Tutor BTQ Dan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Mahasiswa," *MAKNA: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, Dan Budaya* 5, no. 2 (2019): 30–54, <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/makna/article/view/1806>.

mengenal huruf yaitu huruf hijaiyah. Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan guru menulis. Sedangkan latihan membaca dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai gambar atau tulisan.

Jadi, dapat diambil kesimpulan dari pengertian di atas bahwa baca tulis Al-Qur'an yaitu bagian integritas dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor dalam pembentukan imana dan kepribadian peserta didik. Secara materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memiliki kontribusi dalam memberikan semangat kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

#### **E. Hambatan Penerapan Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an**

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru murid yang memiliki visi dan misi agar bisa mencapai tujuan pendidikan, ini tidaklah mudah pasti ada hambatan dalam pelaksanaannya. Demikian juga halnya dalam kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an yang dimana tidak bisa dipungkiri lagi masih diliputi berbagai problem. Hal-hal yang menjadi problem ini merupakan sesuatu yang dapat menghalangi dan menghambat dari pembinaan ini. Adapun hambatan yang mungkin dapat terjadi dalam penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an yaitu :

## 1. Faktor Siswa

Dalam penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an, adanya peserta didik adalah salah satu faktor atau komponen yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik jika tidak ada peserta didiknya. Dalam pelaksanaan penerapan kurikulum muatan lokal btq bagi siswa ada beberapa problem yang dapat terjadi antara lain:

- a. Kurang adanya kemauan belajar dari siswa
- b. Tidak bisanya siswa membagi waktu untuk belajar
- c. Siswa cenderung tidak menyukai cara penyampaiannya dari guru
- d. Waktu pembelajaran bersamaan dengan kegiatan yang lain.

## 2. Faktor Guru

- a. Guru tidak profesional

Sebagai seorang guru harus menyadari bahwa tuntutan dan tanggung jawab profesional sebagai pendidik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Winarno Surahmat, dalam bukunya metodologi pengajaran nasional ada empat bidang utama yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

- 1) Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan kepadanya.
- 2) Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan

- 3) Guru harus memiliki kemampuan dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan
- 4) Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.

Berdasarkan pengertian di atas ciri-ciri guru, maka dapat dilihat bahwa guru sangat besar pengaruhnya bagi peserta didik, seperti latar belakang, pendidikan, pengalaman dan kemampuannya, sikap terhadap murid, serta dedikasinya pada profesinya. Pendidik juga harus mampu memberikan penjelasan bahwa seorang guru atau pendidik merupakan seorang pendidik yang memiliki kedudukan sebagai pengelola, pembimbing, pengawas dan pendamping serta perencana dalam pengembangan dan penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an.

Hambatan ini disebabkan karena guru kurang menguasai materi dan kurang tepat dalam menggunakan metode, pendayagunaan alat bantu dan sebagainya. Sehingga kurang tepat dalam proses belajar mengajar yang akhirnya dapat menimbulkan kejenuhan terhadap siswa dalam belajar.

#### **F. Penelitian Terkait**

Pertama, penelitian dari Yuliani Syafa'atunnisa menerangkan jika isi kurikulum yang diterapkannya adalah dengan memakai teori kombinasi, tetapi dalam penelitian ini teori yang lebih condong digunakan merupakan

teori dari Diming yaitu PDCA (Plan, Do, Check, Action) yaitu perencanaan, penerapan/penilaian serta tindak lanjut. Tetapi di sekolah memasukkan teori pengorganisasian dalam teori PDCA tersebut. Sehingga, manajemen kurikulum muatan lokal disini memakai teori manajemen kombinasi.<sup>25</sup> Perbedaan dari skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu lebih berfokus pada pelaksanaan manajemen studi atau pembelajaran yang diterapkan, sedangkan penelitian yang peneliti tulis membahas tentang penerapan secara keseluruhan yang berisi proses manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren, bukan pada studi atau pembelajarannya saja. Sedangkan fokus penelitian yang akan di tulis peneliti yaitu bagaimana penerapan kurikulum muatan lokal btq, seta hambatan dan tantangan dalam penerapan kurikulum muatan lokal btq.

Kedua, penelitin dari Elok Sri Wahyuni yang menjelaskan bahwa isi kurikulum yang diterapkanya yaitu menggunakan teori kombinasi dari teori Dr. Oemar Hamalik dan Erry E Tomo. Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah, serta menekankan secara diskriptif natural. Sekangkan fokus pada penelitian diatas ialah tata cara dialog dalam menghafal Al- Qur'an dan fokus metode diskusi dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>26</sup> Sedangkan fokus penelitian yang akan di tulis peneliti yaitu bagaimana penerapan kurikulum muatan lokal btq, muali dari perencanaan, pelaksanaan, dan

---

<sup>25</sup> NIM. 1423303078 YULIANI SYAFA'ATUNNISA, "PELAKSANAAN MANAJEMEN MUATAN LOKAL BERBASIS PESANTREN(Studi Di MTs Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Brebes)," 2018.

<sup>26</sup> Elok Sri Wahyuni, "Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Kurikulum Muatan Lokal Di SMPN I Purwosari Pasuruan," October 21, 2008.

evaluasi. Dan hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an.

Ketiga, penelitian dari Muhamad Mukhlason penelitian ini menemukan 3 langkah utama digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal Membaca dan Menulis Al-Qur'an, yaitu:

1. Perencanaan lewat identifikasi keadaan serta kebutuhan daerah, serta menetapkan landasan yuridis
2. Pengorganisasian serta penerapan lewat pembuatan regu pengembang kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an, penataan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an,
3. Petunjuk Teknis serta pedoman penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an, pembuatan MGMP baca tulis Al-Qur'an buat seluruh jenjang pendidikan
4. penilaian meliputi penilaian proses, penilaian hasil, serta penilaian program. Dengan mengenali langkah- langkah pengembangan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an membaca serta menulis Al- Qur'an.<sup>27</sup> Sedangkan fokus penelitian yang akan di tulis peneliti yaitu bagaimana penerapan kurikulum muatan lokal btq, serta hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an.

---

<sup>27</sup> Muhamad Mukhlason, "Prosedur Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Tingkat Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Kabupaten Pasuruan," *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (December 1, 2021): 259–76, <https://doi.org/10.54471/BIDAYATUNA.V4I2.1283>.



Keempat, penelitian dari Ahmad Mutaqin penelitian ini menemukan 3 langkah utama dan beberapa langkah pendukung yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal membaca dan menulis Al-Qur'an, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an dalam pendidikan Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang
2. Implementasi kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an dalam pendidikan Al-Qur'an kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang
3. Penilaian implementasi kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an dalam pendidikan Al-Qur'an kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang..<sup>28</sup>

Sedangkan fokus penelitian yang akan diteliti yaitu bagaimana penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an, serta hambatan dan tantangan dalam penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an.

Kelima, Penelitian Muhammad Nasir yang menjelaskan secara konseptual, kurikulum berbasis muatan lokal baca tulis Al-Qur'an terdiri dari 2 jenis. Jenis pertama menempel pada seluruh mata pelajaran, serta keduanya membentuk aktivitas terpisah yang tidak terdapat hubungannya

---

<sup>28</sup> Ahmad Mutaqin, "IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BTQ DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG," 2016.



dengan mata pelajaran dan menggali gimana model serta implementasi kurikulum berbasis muatan lokal di Madrasah.<sup>29</sup> Sedangkan fokus penelitian yang akan di tulis peneliti yaitu bagaimana penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an, serta hambatan dan tantangan dalam penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an.

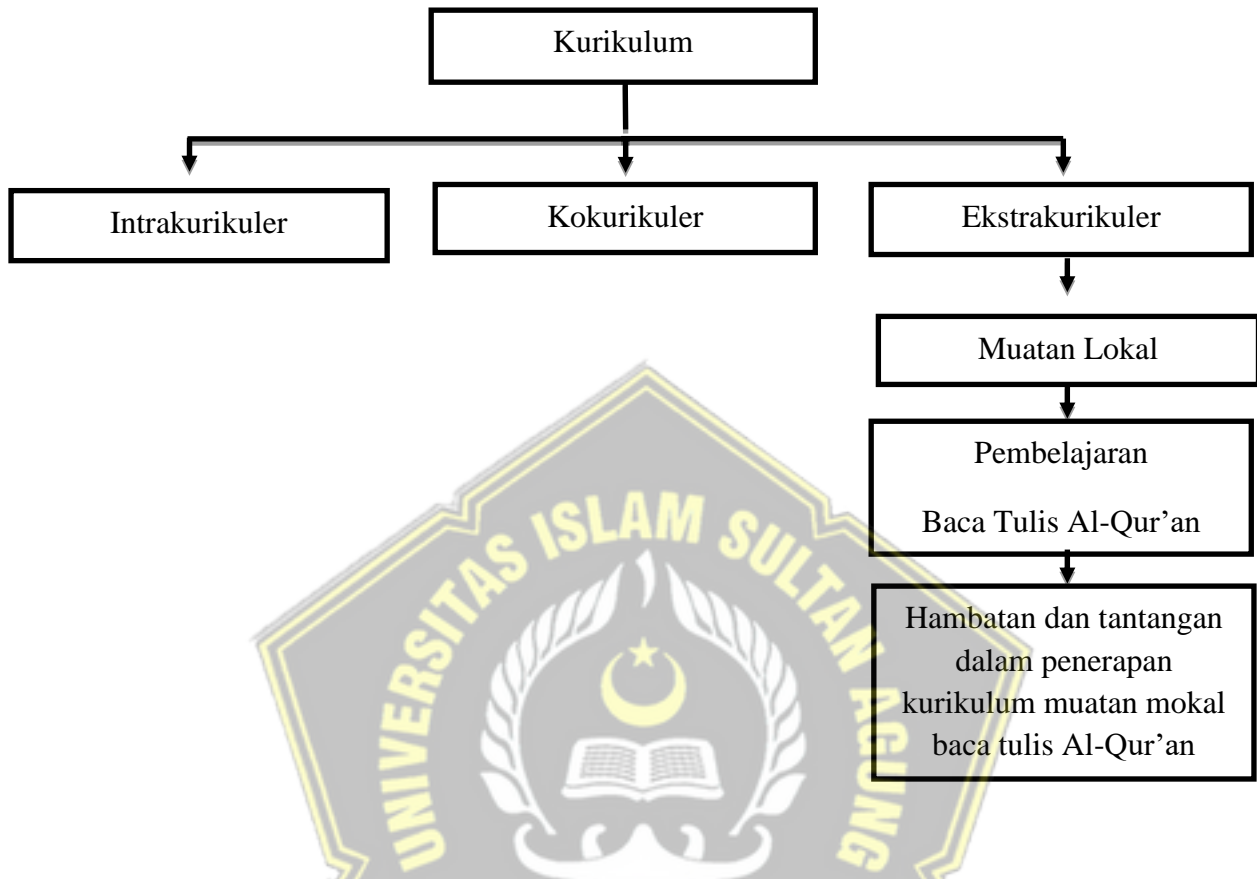
Dari penelitian terkait diatas memang sudah banyak yang meneliti Penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an namun pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak diteliti penulis yaitu secara garis besar rancangan penelitian difokuskan pada rumusan masalah dimana hanya membahas penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an serta hambatan dan tantangan yang di temui dalam penerapan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah. Adapun perbedaanya yaitu tempat penelitian serta literatur yang di gunakan oleh peneliti di era moderen pandemi.

#### **G. Kerangka Teori Kurikulum Muatan Lokal BTQ**

Adapun kerangka teori mengenai penerapan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan yaitu :

---

<sup>29</sup> Muhammad Nasir, "PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH," *HUNAFU: Jurnal Studia Islamika* 10, no. 1 (June 12, 2013): 1–18.



Tabel 1 Kerangka Teori Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an

## 1. Kurikulum

### a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik, oleh karena itu kurikulum disusun oleh

satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi daerah masing-masing.<sup>30</sup>

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dan kegagalan dalam proses belajar mengajar, faham dan tidaknya peserta didik menangkap materi yang di berikan pendidik, dan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu semua tergantung pada kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Tapi jika sebuah lembaga pendidikan mendesai kurikulum dengan baik maka akan tercapailah tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Adapun penerapan kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- 1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bagan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya.
- 2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataan, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan
- 3) Karakteristik pengguna kerikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.<sup>31</sup>

Kurikulum memiliki banyak pengertian yang dirumuskan oleh para pakar ahli dalam bidang pengembangan kurikulum. Sejak dulu

<sup>30</sup> Toha Makhshun, "MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI SMP DI KOTA SEMARANG," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i1.2427>.

<sup>31</sup> Sulfemi, "Manajemen Kurikulum Di Sekolah."

sampai dengan sekarang pengertian kurikulum tersebut berbeda-beda antara tokoh satu dengan yang lainnya, sesuai dengan pandangan dari pada pakar bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu *Curriculae*, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus di tempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.<sup>32</sup>

Menurut Syamsul Bahri, Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram dan terencana dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan.<sup>33</sup>

Konsep kurikulum sebagai suatu program atau rencana pembelajaran dijelaskan oleh para ahli kurikulum seperti Peter F. Oliva (1978) yang menyatakan bahwa kurikulum pada dasarnya adalah suatu perencanaan atau program pengalaman yang mendapat arahan dari sekolah.<sup>34</sup>

Adapun Kegiatan Kurikulum yaitu kurikulum yang lengkap terdiri dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, yaitu:

a) Intrakurikuler

<sup>32</sup> Susilo,Joko. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

<sup>33</sup> Bahri, "PENGEMBANGAN KURIKULUM DASAR DAN TUJUANNYA."

<sup>34</sup> "Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP) - Dr. Wina Sanjaya, M.Pd - Google Buku."

Kegiatan Intrakurikuler merupakan kegiatan utama sekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam jam-jam pelajaran setiap hari. Kegiatan Intrakurikuler dilakukan untuk mencapai tujuan minimal setiap mata pelajaran atau bidang studi yang tergolong khusus.<sup>35</sup>

b) Kokurikuler

Kegiatan Kokurikuler bertujuan untuk lebih memperdalam dan menghayati mata pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dilakukan sendiri ataupun kelompok. Dalam hal ini, perlu diperhatikan ialah menghindari terjadinya pengulangan dan ketumpang tindihan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain.

Dari pokok-pokok landasan kegiatan kokurikuler, hal-hal yang harus diperhatikan guru untuk merancang dan melaksanakan kegiatan kokurikuler adalah sebagai berikut:

- (1) Tidak menimbulkan beban berlebihan bagi siswa.
- (2) Tidak menimbulkan tambahan beban biaya-biaya yang dapat memberatkan siswa dan orang tua.
- (3) Kegiatan ini berkaitan langsung dengan kegiatan intrakurikuler. Tujuannya sendiri untuk memberikan kesempatan kepada siswa mendalami dan menghayati materi pelajaran.

---

<sup>35</sup> “Kegiatan Intra Dan Ekstra,” *Walisongo*, 2016.

(4) Penanganan kegiatan kokurikuler dilakukan dengan sistem administrasi yang teratur, penilaian dan pemantauan.<sup>36</sup>

c) Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam mata pelajaran program inti dan pilihan. Kegiatan ini dilaksanakan diluar sekolah dan lebih menekankan pada kegiatan kelompok.

Kurikulum juga menjadi jantung dari pendidikan kesuksesan pendidikan banyak terletak pada keberhasilan kurikulum, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Adapun batasan menurut undang-undang diatas yaitu kurikulum memiliki dua aspek yaitu : Rencana, dimana kurikulum dijadikan sebagai pedoman dan pelaksanaan dalam proses belajar mengajar. Dan Pengaturan, isi dan cara pelaksanaan rencana itu keduanya digunakan sebagai upaya agar mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan kurikulum diperkukan komitmen semua pihak sekolah yang terlibat dan didukung oleh kemampuan professional guru sebagai salah satu penerapan. Kurikulum merupakan sebuah file atau dokumen sebuah perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, serta isi materi dan pengalaman belajar yang harus

---

<sup>36</sup> “Kegiatan Intra Dan Ekstra.”



dilakukan siswa, strategi, evaluasi dan penerapan. Dan kegiatan kurikulum tidak dibatasi dalam ruang kelas saja, melainkan banyak kegiatan di luar kelas atau didalam kelas, ada guru atau tidak ada guru, dan tidak ada pemisah antara intrakurikulum dan ekstrakurikulum. Oleh karena itu semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa termasuk dalam kurikulum. Dengan demikian maka tidak ada pemisahan antara kurikulum formal (*intrakurikuler*) dan non formal (*kokurikuler dan ekstrakurikuler*), karena kegiatan-kegiatan di luar kelas (*non formal*) sudah termasuk dalam pengertian kurikulum sehingga pelaksanaan kurikulum tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sekolah.

#### 1) Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran mengajukan delapan prinsip yang harus dipenuhi dalam pengembangan kurikulum. prinsip-prinsip tersebut meliputi: prinsip berorientasi pada tujuan, relevansi, efektifitas dan efisiensi, fleksibilitas,



berkesinambungan (kontinuitas), keterpaduan mutu.<sup>37</sup> Adapun prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Menurut Ratnawati Susanto, yaitu:

- a) Relevansi
- b) Fleksibilitas
- c) Kontinuitas
- d) Praktis
- e) Efektifitas.<sup>38</sup>

Dalam pengembangan kurikulum terdapat 2 pendekatan yang dapat diterapkan, yaitu: pendekatan top down dan grass roots. Pertama, pendekatan top down (pendekatan administratif) yaitu pendekatan dengan sistem komando dari atas kebawah dan kedua, pendekatan grass roots yaitu pengembangan kurikulum yang diawali oleh inisiatif bawah lalu disebarkan pada tingkat atau skala yang lebih luas.<sup>39</sup>

## 2. Muatan Lokal (Mulok)

### a. Pengertian Muatan Lokal

Muatan Lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang

<sup>37</sup> Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya."

<sup>38</sup> Susanto, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan."

<sup>39</sup> Sukirman and Nugraha, "Hakikat Kurikulum."

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>40</sup>

Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik daerah masing-masing.<sup>41</sup>

Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 11 juli 1987 di jelaskan bahwa kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan budaya, kebutuhan daerah, dan wajib di pelajari oleh peserta didik di daerah sekolah masing-masing.

Menurut Dirjen Kurikulum Muatan Lokal yaitu kurikulum yang di per kaya dengan materi pelajaran yang ada dilingkungan sekolah. Kurikulum muatan lokal yaitu materi pembelajaran yang diajarkan

Muatan lokal adalah peogram pendidikan yang isi materi dan media pembelajaranya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan sosial dan kebutuhan dalam pengembangan daerah. Isi dari muatan lokla yaitu bahan belajar mengajar yang digunakan untuk

---

<sup>40</sup> Febriansyah, Wedi, and Husna, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Instruksional Tari Reog Kendang Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pucangan."

<sup>41</sup> Slamet Lestari, "PENGELOLAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL (KML) BAHASA INGGRIS SD NEGERI SE-KECAMATAN GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2012).

mencapai tujuan dari muatan lokal. Sedangkan media belajarnya merupakan metode dan sarana yang digunakan dalam penyampaian materi muatan lokal.<sup>42</sup>

b. Tujuan Penerapan Kurikulum Muatan Lokal

Tujuan penerapan kurikulum muatan lokal yaitu guna untuk mempersiapkan agar peserta didik memiliki wawasan yang luas tentang lingkungannya, melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam sehingga mendukung pembangunan setempat. Tujuan diterapkannya kurikulum muatan lokal pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu pertama tujuan langsung yaitu tujuan yang harus segera di capai, dan kedua tujuan tidak langsung yaitu tujuan yang relatif lama untuk mencapainya.

c. Fungsi Penerapan Kurikulum Muatan Lokal

Fungsi penerapan muatan lokal dalam kurikulum memiliki fungsi penyesuaian, jadi sekolah berada dalam lingkungan masyarakat oleh karena itu program-program sekolah harus disesuaikan dengan lingkungan sekitar sekolah.

d. Ruang Lingkup Muatan Lokal

Dalam ruang lingkup dan isi mata pelajaran muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan, baik kebutuhan siswa maupun lingkungan sekitar. Dengan demikian, perlu adanya identifikasi dan rumusan yang jelas

---

<sup>42</sup> "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI - Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I. - Google Buku."

untuk mengetahui kekurangan dan kebutuhan yang dituntut dan selanjutnya dipenuhi melalui kegiatan pengembangan mulok.

e. Pengembangan Muatan Lokal

Dalam pengembangannya mata pelajaran muatan lokal sepenuhnya ditangani oleh pihak sekolah bersama dengan komite sekolah untuk menyusun keputusan mengenai jenis mulok, standar isi, waktu dan kebijakan lainnya. Dengan demikian mulok keagamaan disamping sebagai pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap kebutuhan lingkungan ataupun daerah sekitar dalam rangka mendukung pembangunan daerah maupun pembangunan nasional.

Jadi, dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa kurikulum muatan lokal termasuk kurikuler yang tidak terpisahkan dari kurikulum nasional, keberadaan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an lebih diutamakan dalam penyelenggaraan pendidikan di daerah dan lebih meningkat wawasan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan sekitarnya, yang ditujukan muatan lokal terutama agar peserta didik mencintai lingkungannya. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, oleh karena itu keberadaan kurikulum muatan lokal harus mendukung pelaksanaan kurikulum nasional.

### 3. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

#### a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Baca tulis Al-Qur'an adalah materi pembelajaran yang mempelajari tentang bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah baik dari segi makhraj maupun tajwidnya yang sesuai dengan yang diajarkan kepada Rasulullah Saw.<sup>43</sup>

Baca Tulis Al-Qur'an secara keseluruhan adalah membaca atau melihat tulisan dan mengerti atau menuliskan apa yang tertulis didalam firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

Menurut Ahmad Hasyim Fauzan Baca Tulis Al-Qur'an atau sering disebut baca tulis Al-Qur'an yaitu kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik atau warga belajar dalam peningkatan kompetensi baca tulis Al-Qur'an. Baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan secara tersendiri dalam struktur kurikulum muatan lokal. Baca tulis Al-Qur'an sebagai kurikulum daerah wajib bagi peserta didik atau warga belajar yang beragama Islam, yang sematamata untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an.<sup>44</sup>

Menurut Erry Subaeri Ahmad Baca Tulis Al-Qur'an adalah metode belajar Al-Qu'ran dengan menggunakan teknik bacaan dan tulisan sesuai

<sup>43</sup> "METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN: Memaksimalkan Pendidikan Islam ... - Mursal Aziz, Zulkipli Nasution - Google Books."

<sup>44</sup> Fauzan, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran."

ejaan dan aturan dalam ilmu tajwid dan makharijul hurufnya. Baca tulis Al-Qur'an memudahkan pemula dalam mempelajari Al-Qur'an agar dapat belajar dengan cepat dan tepat. Metode baca tulis Al-Qur'an salah satu metode yang banyak digunakan di pesantren-pesantren dan sekolah-sekolah madrasah atau diniyah.<sup>45</sup> Baca tulis Al-Qur'an diterapkan untuk belajar dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an, cara menulis Al-Qur'an, dan cara mengucapkan makharijul hurufnya dengan tepat. Tanpa takut salah panjang pendeknya bacaan, tajwidnya, dan waqaf washal dalam Al-Qur'an.

Jadi, dapat diambil kesimpulan dari pengertian diatas bahwa baca tulis Al-Qur'an yaitu bagian integritas dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor dalam pembentukan imana dan kepribadian peserta didik. Secara materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memiliki kontribusi dalam memberikan semangat kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini difokuskan pada proses penerapan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah dan hambatan serta tantangan selama pelaksanaan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kemampuan guru untuk menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran sangat membantu kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran dan menjadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di kelas serta evaluasi. Lebih lanjut dalam pembelajaran, guru harus

---

<sup>45</sup> Jurnal Pendidikan et al., "Mimbar Kampus Mimbar Kampus," 2016, 154-66.



memperhatikan kesesuaian antara metode yang telah dibuat dengan pelaksanaan di kelas, baik pengembangan strategi dan metode pembelajaran, pemanfaatan media, dan bentuk interaksi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan begini maka penerapan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah Bandunga akan mendapat hasil yang lebih maksimal. Dengan begini maka pengembangan muatan lokal akan jauh lebih bagus dan tujuan dari visi misi sekolah juga akan tercapai.





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Definisi Konseptual**

Guna menghindari kesalah pemahaman konsep yang ditulis oleh penulis, maka perlu dipertegas oleh penulis yang menjadi konsep-konsep kunci dalam skripsi, yaitu :

##### **1. Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian dari penerapan yaitu perbuatan menerapkan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut para ahli mengatakan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain di gunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Jadi, penerapan yaitu praktek dari sebuah teori, metode dan lainnya sehingga akan mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Toha Makhshun, Kurikulum adalah seperangkat kegiatan yang direncanakan dan dirancang oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari pengertian tersebut, kurikulum memiliki tafsiran yang

---

<sup>1</sup> “Arti Kata Terap-2 - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.”

lebih luas, tidak terbatas pada mata pelajaran saja tetapi meliputi seluruh pengalaman yang diberikan kepada peserta didik.<sup>2</sup>

Secara umum, pengertian muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

## 2. Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Andhika Febriansyah, secara umum pengertian muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup>

Menurut Maulidia Poetri baca tulis Al-Qur'an yaitu sebuah usaha dimana umat muslim agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya tanpa kekurangan apapun. Perintah membaca Al-Qur'an tersebut mengandung arti bahwa

---

<sup>2</sup> Makhshun, "Model Pengembangan Kurikulum Pai Smp Di Kota Semarang."

<sup>3</sup> Febriansyah, Wedi, and Husna, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Instruksional Tari Reog Kendang Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pucangan."

dengan membaca Al-Qur'an manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dari Al-Qur'an. Dalam proses membaca Al-Qur'an terdapat dua spek yang saling berkaitan dan sesuatu yang harus ada yaitu pembaca dan objek yang dibaca.<sup>4</sup>

Jadi, dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an yaitu suatu program pendidikan nasional dalam bentuk mata pelajaran yang sifatnya lokal yang isi, materi, dan media pembelajarannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan budaya, kebutuhan daerah dan wajib di pelajari oleh seluruh peserta didik di sekolah sehingga akan tercapailah visi misi sekolah dan tujuan pendidikan nasional.

SD Tahfidz Ar-Risalah Bandungan merupakan sekolah dasar Islam yang memiliki 2 jenis kurikulum, yaitu kurikulum nasional atau K13 dan kurikulum pesantren dimana kurikulum pesantren tersebut dimasuki dengan muatan lokal didalamnya terdapat pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an, tahfidz dan bahasa arab. Berdasarkan ke 2 jenis kurikulum yang ada, dalam skripsi ini penulis hanya akan menjelaskan mengenai penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an saja. Dan alokasi waktu untuk muatan lokal tersebut ialah 2 jam perpertemuan, kenapa perpertemuan karena setiap minggunya muatan lokal baca tulis Al-Qur'an akan diganti dengan pembelajaran mulok lainnya seperti

---

<sup>4</sup> Poetri and Bahrudin, "HUBUNGAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MTS AL-MUASYARAH BOGOR."

bahasa arab ataupun alala. Ini karena kurangnya tenaga pendidik yang ada di SD Tahfidz Ar-Risalah Bandunga.

## **B. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu salah satu metode penelitian, dimana metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami dimana penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitiannya menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>5</sup>

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mencari informasi yang dikumpulkan penulis bersifat ditulis dengan uraian kata atau pun kalimat untuk mendeskripsikan kondisi yang sesungguhnya dalam penerapan kurikulum muatan lokal btq di SD Tahfidz Arrisalah. Sebaliknya untuk data yang di pakai penulis ialah tipe penelitian deskriptif, sebab pemikiran yang merata serta cocok konteks lewat pengumpulan informasi dengan menggunakan diri penelitian selaku kunci instrumen.

---

<sup>5</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. Nita Nur, Pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

### C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 12 Desember 2021 hingga 24 Maret 2022, terhitung mulai dari izin observasi awal secara lisan kepada Kepala sekolah SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan serta secara tertulis dengan format surat izin observasi dari Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan Jalur Area Pendem, RT.01 RW.03, Kel. Bandungan, Kec. Bandungan, Kab. Semarang, Jawa Tengah, Kode pos: 50614, Tahun 2020.

Ada alasan memilah penelitian di sekolah ini ialah bersumber pada hasil observasi awal yang telah dijalani penulis, di sekolah tersebut telah melaksanakan penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an semenjak lama.

### D. Sumber Data

Penelitian ini hendak mendapatkan sumber informasi dari penelitian lapangan serta kepustakaan. Jadi dari penelitian ini sumber data bisa di peroleh dari Kepala Sekolah dan Guru muatan lokal baca tulis Al-Qur'an. Sumber informasi sendiri dibagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer merupakan sumber informasi yang langsung membagikan informasi kepada pengumpul informasi. Sebaliknya sumber

informasi primer yang diperoleh dari periset secara langsung ialah lewat pengamatan lapangan dengan mengamati serta wawancara. Informasi primer yang hendak dialami oleh periset antara lain bersumber informasi ialah:

a. Kepala Sekolah SD Tahfidz Ar-risalah

Ibu Khotijatul Asna S. Pd. ialah Kepala Sekolah SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan yang bertanggung jawab atas aktivitas pendidikan di madrasah. Lewat kepala madrasah periset bisa mendapatkan data secara universal menimpa kondisi sekolah.

b. Tim Pengembang Kurikulum di SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan

Tim Pengembang Kurikulum ialah regu dengan beberapa anggota yang bertanggung jawab penuh dalam proses manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren.

c. Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an

Ibu Nila Puji Lestari selaku guru pelajaran muatan lokal btq jadi subjek riset sebab mengenali gimana kondisi dikala proses pendidikan berlangsung di dalam kelas.

d. Peserta Didik SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan

Peserta didik ialah objek selaku penanda keberhasilan dalam Pelaksanaan Muatan Lokal BTQ di SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan. Subjek riset buat mengambil informasi tentang reaksi ataupun asumsi dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal btq yang di terapkan di SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan.



## 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber yang tidak langsung membagikan informasi kepada pengumpul informasi misalnya orang lain ataupun melalui dokumen. Sumber informasi sekunder riset ini antara lain: dokumen-dokuman formal yang berbentuk dokumen profil SD Tahfidz Ar-risalah Kec. Bandungan serta catatan nilai muatan lokal baca tulis Al-Qur'an.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu salah satu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif, diantaranya:

### 1. Observasi

Observasi ataupun pengamatan ialah aktivitas pemuatan atensi terhadap sesuatu objek dengan memakai segala perlengkapan indra, dengan kata lain pengamatan secara langsung. Observasi membolehkan penyelidik mengamati dari dekat indikasi penyelidikan.<sup>6</sup>

Observasi dilakukan pertama kali pada tanggal 20 Desember 2021 guna mengetahui secara langsung masalah yang ada sedangkan observasi ke-2 dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2022 dengan metode pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran muatan mokal

---

<sup>6</sup> Henricus Suparlan et al., "Imam Gunawan," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2015): 59–70.



baca tulis Al-Qur'an. Tujuan dari aktivitas observasi ini ialah buat mengetahui keadaan secara langsung penerapan pelaksanaan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an serta hambatan serta tantangan apa saja dalam kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang membagikan jawaban atas persoalan itu.<sup>7</sup>

Pada aktivitas wawancara yang dicoba dalam peneliti ini, yang jadi narasumber ialah Kepala Sekolah dan guru muatan lokal baca tulis Al-Qur'an. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan penerapan kurikulum muatan lokal btq di SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan. Wawancara dilaksanakan 3 kali pertama tanggal 20 Desember 2021, ke-2 tanggal 17 Januari 2022 dan yang ke-3 tanggal 24 Februari 2022.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan buat mengekspresikan baik tingkah laku, ikatan interpersonal, ataupun suasana lingkungan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> D Dwiyanto, "Metode Kualitatif: Penerapannya Dalam Penelitian,".

<sup>8</sup> Dwiyanto.

Dokumentasi ini dicoba buat mengambil informasi pendukung dari hasil observasi serta wawancara yang dicoba peneliti. Tidak hanya itu, informasi ataupun data yang dikumpulkan dari bahan- bahan dokumentasi yang terdapat di lapangan bisa dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan informasi.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu aktivitas mengendalikan, menyusun, mengelompokkan, memberikan kode atau ciri, serta mengkategorikannya sehingga memperoleh sesuatu penemuan bersumber pada fokus permasalahan yang mau dijawab.<sup>9</sup>

Proses analisis data ini diawali dengan mengumpulkan informasi dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Berikutnya informasi tersebut diolah sehingga menciptakan sesuatu kesimpulan. Hasil analisis data berbentuk deskripsi dari analisis pelaksanaan penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah Bandung. Setelah terkumpulnya informasi yang di perlukan berikutnya dianalisis, proses analisis informasi bisa dicoba lewat tahap- tahap berikut ini

---

<sup>9</sup> M.Hum. Dr.farida Nugrahani, "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," *Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 305.

## 1. Reduksi

Reduksi data dalam penelitian dibuat untuk melaksanakan evaluasi serta penyederhanaan terhadap informasi yang sudah diperoleh mulai dari awal pengumpulan informasi hingga penataan laporan.<sup>10</sup>

Dengan demikian data yang sudah direduksi hendak membagikan cerminan yang lebih jelas, serta memudahkan buat melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya serta mencarinya lagi apabila dibutuhkan. Pada saat penelitian mengumpulkan informasi tentang perencanaan, penerapan, evaluasi, hambatan, serta upaya buat menanggulangi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah. Lewat proses reduksi data, akan diperoleh informasi yang dikira berarti, sebaliknya informasi yang tidak dibutuhkan dibuang.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah merupakan sekumpulan data yang tersusun dimana terdapatnya penarikan kesimpulan. Penyajian data dicoba bisa memandang cerminan totalitas ataupun bagian- bagian tertentu dari cerminan totalitas.<sup>11</sup>

Sehabis informasi yang telah di dapat disederhanakan berikutnya informasi tersebut disajikan dengan mendeskripsikan dalam wujud paparan informasi ataupun penyajian informasi. Perihal ini

---

<sup>10</sup> Dr.farida Nugrahani.

<sup>11</sup> Dr.farida Nugrahani.

dimaksudkan untuk membuat kesimpulan. Penyusunan data ini dengan metode memadukan informasi yang diperoleh, baik dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi.

Pada proses penyajian informasi ini, periset mendeskripsikan informasi tentang perencanaan, penerapan, evaluasi, hambatan serta upaya buat menanggulangi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan sesi akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti wajib mengambil kesimpulan dari data- data yang sudah diperoleh.<sup>12</sup>

Peneliti menyimpulkan rumuskan yang terjadi dalam penerapan muatan lokal btq di sekolah atau cocok dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Seluruh hasil informasi dari wawancara, observasi, serta dokumentasi disimpulkan sehingga dapat memperoleh suatu hasil penelitian yang relevan serta valid. Informasi hasil analisis hendak dipaparkan dalam wujud deskripsi dan dibuatkan persentase pelaksanaan memakai rumusan permasalahan.

## G. Uji Keabsahan Data

Teknik pengecekan yang digunakan dala penelitian ini merupakan metode Triangulasi. triangulasi merupakan metode pengecekan keabsahan

---

<sup>12</sup> Dr.farida Nugrahani.

informasi yang menggunakan suatu yang lain di luar informasi itu buat keperluan pengecekan ataupun selaku pembanding terhadap informasi itu.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan teknik triangulasi sumber, peneliti menggunakan sumber guru muatan lokal baca tulis Al-Qur'an dan Kepala Sekolah. Peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

Triangulasi dengan metode pengecekan derajat keyakinan temuan hasil riset sebagian metode pengumpulan informasi serta pengecekan presentase keyakinan sebagian sumber informasi dengan tata cara yang sama. Keyakinan lewat metode triangulasi dengan tata cara, ialah dengan melaksanakan pengecekan hasil riset dengan metode pengumpulan informasi yang berbeda ialah wawancara, observasi, serta dokumentasi sehingga derajat keyakinan informasi bisa valid.

---

<sup>13</sup> Dr.farida Nugrahani.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang sudah diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan, untuk itu penulis akan menganalisis, penerapan dan hambatan dari penerapan kurikulum muatan lokal, adapun analisisnya sebagai berikut :

#### A. Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an

##### 1. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an

Sebelum adanya proses belajar mengajar di kelas di perlukan perencanaan terlebih dulu supaya pembelajara dapat efisien serta efektif. Menurut Dr. Rusydi Ananda perencanaan merupakan sesuatu proses mempersiapkan hal-hal yang hendak di kerjakan pada waktu yang hendak tiba buat menggapai sesuatu tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>1</sup>

Perencanaan yang dimaksud merupakan perencanaan pendidikan yang sudah di terapkan di SD Tahfidz Ar-risalah dimana perencanaan ini digunakan oleh SD Tahfidz Ar-risalah untuk penataan rencana pelaksanaan pembelajaran, pemakaian pendekatan pemebelajaran, tata cara belajara serta evaluasi dalam alokasi waktu yang hendak dilaksanakan sepanjang satu semester mendatang sehingga bisa menggapai tujuan pendidikan.

---

<sup>1</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. M.Pd Amiruddin (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).



Perencanaan pembelajaran ini telah dibuat oleh guru-guru kelas dan guru mapel masing-masing di SD Tahfidz Ar-risalah ini tercantum pula pembuatan rencana penerapan pendidikan sepanjang satu semester mendatang oleh guru kelas ataupun guru tiap-tiap mapel. Gunanya supaya memudahkan guru dalam penyiapan perencanaan pendidikan, metode pembelajaran, evaluasi serta alokasi waktu pembelajaran dengan terdapatnya perencanaan pembelajaran ini manfaatnya untuk memudahkan guru dalam menggapai tujuan pembelajaran.

Ada pula dari observasi periset perencanaan pendidikan telah terdapat ataupun telah dibuat paling utama perencanaan pendidikan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an. Berdasarkan pada uraian di atas hingga bisa dimengerti kalau perencanaan pembelajaran mempunyai 4 faktor ialah:

a. Adanya tujuan yang harus dicapai

Tujuan dalam pembelajaran itu penting untuk dibuat oleh guru agar pembelajarannya bisa maksimal, biasanya setiap mata pelajaran atau tema pembelajaran memiliki tujuan pembelajarannya masing-masing. Sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Dari data observasi dan wawancara peneliti bisa mengambil kesimpulan tujuan dari perencanaan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an ialah supaya siswa dapat memahami huruf hijaiyah, menguasai tajwid, dan dapat menulis arab serta mengharokati ayat Al-



Qur'an. Ini bisa di amati dari visi misi SD Tahfidz Ar-risalah ialah mengenalkan Al- Qur'an pada anak semenjak dini.

b. Adanya strategi untuk mencapai tujuan

Strategi dalam pembelajaran digunakan guru agar dapat mengondisikan peserta didik sehingga, mencapai tujuan pendidikan sehingga proses belajar mengajar akan berjalan maksimal jika seorang guru telah mempersiapkan strategi pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Bunda Nila Puji Lestari sebagai guru muatan lokal baca tulis Al-Qur'an dia mengantarkan kalau ada pula strategi guru muatan lokal baca tulis Al-Qur'an dalam menggapai tujuan pendidikan ialah dengan metode menekankan kepada peserta didik supaya ingin membaca Al- Qur'an dirumah dengan membagikan novel catatan hafalan serta muroja'ah kepada tiap partisipan didik. Sehingga peserta didik hendak ingin membaca Al- Qur'an dirumah walaupun satu ayat.

c. Sumber daya yang dapat mendukung

Sarana prasarana yang menunjang pula bisa mengoptimalkan proses belajar mengajar, seta kompetensi guru pula pengaruhi keberhasilan partisipan peserta didik.

Dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa sarana prasarana buat menunjang pembelajaran muatan lokal baca tulis Al-Qur'an kurang memadai dan kompetensi guru dalam mengajar pula kurang memadai. Dapat dilihat observasi dari sedikitnya jumlah Al-Qur'an

yang dimiliki sekolah sehingga peserta didik harus membawa sendiri dari rumah dan peserta didik yang tidak membawa akan bergantian Al-Qur'an dengantemannya yang membawa Al-Qur'an dan kompetensi guru yang kurang memadai yaitu guru muatan lokal ini hanya lulusan sekolah menengah atas dan umurnya sudah tidak muda lagi jadi untuk membuat perencanaan pembelajaran harus di bantu dengan guru lain.

Sebagaimana dari wawancara yang di informasikan oleh Bunda Khotijatul Asna sebagai Kepala Sekolah SD Tahfidz Ar-risalah bahwasanya latar balakang akademis guru muatan lokal baca tulis Al-Qur'an merupakan lulusan madrasah tsanawiyah namun berhubung pihak yayasan menghendaki guru yang sanggup membaca Al- Qur'an dengan baik serta benar hingga guru mulok btq ini di terima jadi guru di SD Tahfidz Ar-risalah.

#### d. Implementasi

Dari hasil observasi peneliti implementasi muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan dimana kegiatan yang di laksanakan sebelum kegiatan pembelajaran inti dimulai. Dari penelitain yang sudah di laksanakan penulis adapun kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran di mulai di SD Tahfidz Ar-risalah yaitu pembiasaan sholat dhua berjamaah, membaca dzikir, sholawatan, muroja'an surat-surat pendek sesuai kelas masing-masing, setelah itu masuk kelas masing-masing untuk proses belajar mengajar. Dimana proses belajar muatan lokal baca

tulis Al-Qur'an dimulai dengan berdoa bersama di kelas, lalu membaca asmaulhusana, di lanjutkan untuk berdiskusi pembelajaran muatan lokal baca tulis Al-Qur'an.

Sedangkan Kegiatan Inti di isi dengan memberikan materi-materi yang di pelajari seperti mengenal huruf-huruf hijaiyah, mempelajari hukum tajwid, dan membenarkan bacaan Al-Qur'an sesuai makhorijul huruf. Kegiatan ini ini biasanya didampingi oleh guru muatan lokal baca tulis Al-Qur'an dan untuk melatih menulis ayat-ayat Al-Qur'an siswa akan didampingi dengan guru muatan lokal pesantren.

## 2. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an

### a. Persiapan Guru Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an

Persiapan guru muatan lokal baca tulis Al-Qur'an wajib dicoba saat sebelum mengawali proses mengajar supaya proses belajar mengajar berjalan dengan optimal sehingga bisa menggapai tujuan pendidikan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an. Dimana guru muatan lokal baca tulis Al-Qur'an wajib membuat Rencana Perencanaan Pendidikan( RPP), gunaya RPP sendiri merupakan buat mempermudah guru dalam mempersiapkan pendidikan dari mulai modul, tata cara, nilai, serta alokasi waktu. Aktivitas ini ini umumnya didampingi oleh guru mulok btq serta buat melatih menulis ayat-ayat Al-Qur'an siswa hendak didampingi dengan guru mulok pesantren.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nila Puji Lestari selaku guru muatan lokal baca tulis Al-Qur'an dalam pembuatan RPP itu dilakukan

sesudah kenaikan kelas atau diawal semester, dan biasanya ibu Nila dibantu oleh Ibu Vina selaku tata usaha dalam pembuatan RPP.

b. Metode

Dari observasi dan wawancara dengan guru muatan lokal Metode yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an yaitu metode ceramah dan metode talqin.

Metode ceramah adalah dimana guru menarangkan di depan sebagai sumber belajar dan partisipan peserta didik mencermati. Tata cara ceramah ini digunakan guru muatan lokal baca tulis Al-Qur'an buat mengantarkan modul menimpa pendidikan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an. Tata cara talqin ialah tata cara pendidikan Al-Qur'an yang memadukan antara revisi teks ( tahsin) serta hafalan. Dimana tata cara talqin ini pula digunakan Bunda Nila buat mengukur keahlian siswa semacam bacaanya serta tajwidnya.

Selain metode ceramah dan talqin di SD Tahfidz Ar-risalah ini pula menggunakan tata cara hafalan sebagai penunjang pembelajaran muatan lokal baca tulis Al-Qur'an, tata cara hafalan ini dilaksanakan tiap pertemuan pembelajaran muatan lokal baca tulis Al-Qur'an, partisipan didik harus menyetorkan hafalanya tiap seminggu sekali, sebaliknya buat menguatkan hafalan peseta didik guru muatan lokal baca tulis Al-Qur'an pula memakai tata cara murajah mengulang pesan yang telah di hafal oleh siswa, jadi murajah ini dilaksanakan sehabis sholat dhuha berjama'ah.

c. Proses Pelaksanaan

Apapun proses pelaksanaan penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an telah baik sebagaimana dari hasil observasi yang di jalani penelitian bahwasanya proses penerapan pelaksanaan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an.

Proses pelaksanaan kurikulum muatan lokal btq kelas 1-2 materinya ialah memahami huruf hijaiyah serta memahami hukum Nun sukun. Sebaliknya buat melatih menulisnya umumnya guru membagikan tugas buat menulis huruf hijaiyah serta menulis huruf sambung.

Buat kelas 3-4 siswa disuruh lebih aktif dalam pendidikan btq, guru menarangkan pembelajaran mulok kemudian dilanjutkan siswa disuruh berdiskusi mencari hukum bacaan sesuai ayat sedang dibahas.

Buat kelas 5-6 buat melatih menulis ini diisi dengan guru mulok pesantren dimana siswa dituliskan ayat Al-Qur'an maupu hadis tanpa harokat (gundul) kemudian siswa di tugaskan buat mengharokati serta menterjemahkannya.

Dengan hasil observasi bisa diambil kesimpulan kalau penerapan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an telah berjalan dengan baik. Serta materi-materi yang di sesuaikan dengan kelas masing- masing sehingga cocok dengan tingkat tingkatan kesusahan yang berbeda- beda. Ada pula wawancara dengan Bu Asna bahwasanya pelaksanaan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an ini sebenarnya digabung dengan muatan lokal pesantren sebab di SD Tahfidz Ar-risalah ini ialah sekolah

bawah bernuansa pesantren sehingga murid bukan hanya dapat membaca, faham tajwid, tetapi siswa pula wajib sanggup menulis ayat dengan rapi serta benar, sanggup mengharokati serta sanggup menerjemahkan ayat ataupun hadist yang sesuai tema. Sehabis sanggup menerjemahkan buat mengukur keahlian siswa diadakan tes buat menghafalkan pesan pendek, mengharokati serta menerjemahkan ayat serta hadist.

### 3. Penilaian Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an

Sedangkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran muatan lokal baca tulis Al-Qur'an membaca dan menulis Al-Qur'an dengan diadaknaya uts dan uas yang dimana siswa di suruh untuk membaca hadist dan menerjemahkan. Dan adapun standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), untuk nilai muatan lokal baca tulis Al-Qur'an yaitu 70.

Menurut Ibu Nila di SD Tahfidz Ar-risalah ini tingkat pembelajarannya termasuk kategori yang sulit beda dengan sekolah-sekolah negeri sehingga kami guru dan kepala sekolah memutuskan untuk kkmnya nilai 70.

## **B. Hambatan dan Tantangan Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an**

Penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan mempunyai pengaruh terhadap pengembangan baca tulis Al-Qur'an siswa dan pengembangan sikap spiritual serta sosial siswa. Dan dalam penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-



risalah Bandungan membutuhkan dukungan dan bantuan dari seluruh pihak sekolah.

Berdasarkan wawancara dan guru mapel muatan lokal baca tulis Al-Qur'an, ada faktor penghambat maupun tantangan dari penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an dan adapun pengembangan sikap spriritual, pengembangan baca dan menulis Al-Qur'an. Adapun faktor penghambatnya yaitu tidak sesuai kualifikasi guru pengajar kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah karena pada saat perekrutan guru pihak yayasan hanya mensyaratkan calon guru harus mampu membaca membaca, menulis Al-Qur'an, mampu membaca dan menterjemahkan kitab gundul, mempunyai hafalan Al-Qur'an serta minimal pendidikan madrasah aliyah atau sederajatnya, sedangkan dalam dunia pendidikan ilmu pedagogik merupakan salah satu kemampuan yang harus di miliki oleh seorang guru.

Faktor siswa juga menjadi salah satu penghambat dari penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an, seperti kemampuan anak dalam hal menulis arab. Oleh karena itu dalam faktor kemampuan anak tidak bisa disamaratakan, karena pengetahuan dan daya tangkap siswa berbeda-beda. Selain itu kurangnya motivasi dari orang tua untuk mengajari anak membaca tulis Al-Qur'an dirumah, dan kurangnya kreatifan dalam penyampain pembelajaran di lingkungan sekolah. Sehingga siswa akan menjadi jenuh dalam proses belajar mengajar muatan lokal baca tulis Al-Qur'an.

Selain beberapa faktor diatas ada faktor baru yaitu karena adanya wabah covid-19. Dalam penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an sudah



dijelaskan bahwasanya dalam pembelajaran materi kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an diharapkan siswa setelah lulus bisa membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun tantangan dalam penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah yaitu pengembangan kurikulum bersifat *top down* yang mana pengembangan ini memiliki kelemahan yaitu perkiraan yang tidak tetap dalam pengembangan kurikulum, lemahnya berbagai faktor penunjang sehingga mengakibatkan tidak berkembangnya kurikulum yang di terapkan di lembaga pendidikan tersebut, kondisi dan situasi yayasan yang berbeda sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan di suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan teori yang di kemukakan Zahrotul Mufida bahwa faktor untuk mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum diantaranya adalah kesiapan guru, manajemen kepala sekolah, sarana dan prasarana, dan sosialaisasi kurikulum, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis dalam faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an yang ada di SD Tahfidz Ar-risalah Bandungan Kabupaten Semarang.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an**

Berdasarkan temuan peneliti dari observasi dan wawancara di SD Tahfidz Ar-risalah, bahwa SD Tahfidz Arrisalah ini termasuk salah satu SD formal bernaungan oleh lembaga pondok pesantren. Selain itu SD Tahfidz Ar-risalah formal yang mampu mengimplementasi penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an berbasis pesantren. Kurikulum yang di

terapkan di SD Tahfidz Ar-risalah ada 2 yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren, dimana untuk kurikulum 2013 berisi tentang materi-materi tema, matematika, bahasa inggis, dll sedangkan untuk kurikulum pesantren di dalamnya yaitu muatan lokal baca tulis Al-Qur'an yang dimana ada tahfiz, dan ada mulok pesantren bahasa arab, hadist, akhlak, dan fiqih. Adapu tujuannya dari SD Tahfidz Ar-risalah memasukan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di dalam karena untuk mencetak sebanyak-banyaknya generasi penghafal Al-Qur'an dari golongan anak-anak.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Nurkayati bahwa tujuan utama pondok pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau kebijaksanaan berdasarkan pada ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial. Setiap santri diharapkan menjadi orang yang bijaksana dalam menyikapi kehidupan ini.<sup>2</sup>

Adapun kurikulum muatan lokal di terapkan di SD Tahfidz Ar-risalah ini digabung menjadi satu atau tidak mempunyai alokasi waktu sendiri-sendiri atara muatan lokal baca tulis Al-Qur'an dan muatan lokal pesantren. Yang dimana didalam muatan lokal terdapat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, Hadits, Akhlak, Fiqih, dan Bahasa Arab. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum muatan lokal yaitu dimana materinya

---

<sup>2</sup> Siti Nurkayati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2, no. 4 (August 6, 2021): 318–329.

tidak boleh tumpang tindih dengan muatan nasional agar tidak terjadi pemborosan sumber daya dan waktu yang terbatas dan sangat membantu peserta didik untuk memahami ilmu-ilmu agama islam yang tidak bisa didapatkan di tempat lain.

Berdasarkan hasil penelitian dimana prosedur yang dilakukan oleh pihak SD Tahfidz Ar-risalah benar adanya, bahwa guru pengampu muatan lokal memiliki kompetensi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Pada pelajaran Al-Qur'an terutama dalam baca tulis Al-Qur'an, guru pengampu merupakan seorang yang hafal Al-Qur'an (hafidz) yang lulusan dari pesantren sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru benar-benar menguasai dan mengerti bagaimana mengajarkan baca tulis Al-Qur'an dan menjalankan materi-materi baca tulis Al-Qur'an di sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki para guru pengampu muatan lokal baca tulis Al-Qur'an, diharapkan tujuan dari pelaksanaan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an dapat tercapai.

## 2. Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, peneliti menemukan beberapa penghambat dan tantangan dalam penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah Bandung sebagai berikut :

- a. Kurangnya sarana prasarana terkait baca tulis Al-Qur'an dimana kurangnya Al-Qur'an maupun modul untuk menunjang pembelajaran

menulis Al-Qur'an dimana siswa tidak diberi kitab pegangan untuk mereka buat belajar di rumah hanya guru yang memegang kitab untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadist karena dari pengamatan yang sudah saya jalani di ruang tahsin atau ruang hafalan juga tidak banyak Al-Qur'an yang di sediakan di sekolah dan apa bila siswa ada yang ingin menghafalkan dan berlatih membaca Al-Qur'an maka siswa harus bergantian

- b. Kurangnya antusias siswa serta kurangnya pemahaman siswa tentang baca tulis Al-Qur'an menurut pengamatan dan wawancara dengan guru btq siswa kurang antusias untuk belajar baca tulis Al-Qur'an bisa saya lihat dari pengamatan saya di kelas 1 dan 2 dimana seharusnya siswa mendengarkan penjelasan yang guru muatan lokal baca tulis Al-Qur'an jelaskan di depan tetapi banyak siswa yang malah asik berbicara sendiri ataupun bermain dengan teman satu bangkunya, ini dikarenakan guru belum bisa memilih model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang cocok untuk anak kelas bawah.
- c. Kurangnya dukungan dari keluarga (orang tua) dalam penerapan pembiasaan keagamaan dirumah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan baik, sebagai jawaban rumusan masalah dapat disimpulkan peneliti yaitu :

1. Penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an yang ada di SD Tahfidz Ar-risalah sudah efektif, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dimana dilihat dari hasil evaluasi dan penilaian yang diadakan tengah semester dan akhir semester. Bahkan muatan lokal yang ada di SD Tahfidz Ar-risalah lebih banyak materinya dibandingkan sekolah lain yang menerapkan kurikulum muatan lokal di sekitar wilayah Bandungan.
2. Faktor penghambat dalam penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah yaitu kurangnya minat belajar siswa, keterbatasan alokasi waktu pada muatan lokal baca tulis Al-Qur'an, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Adapun faktor pendukung dalam penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-risalah antara lain: adanya program peningkatan mutu sumber daya guru, sarana dan prasarana yang

memadai, guru pengampu muatan lokal baca tulis Al-Qur'an memiliki kompetensi dan keahlian yang mumpuni di bidangnya.

## **B. Saran**

Bagi lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar seperti SD Tahfidz Ar-risalah Bandung dalam penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an masih perlu banyak perbaikan

### **1. Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an**

Harus lebih terfokus pada pembelajaran btq saja tidak boleh menggabungkan mata pelajaran lain didalam 1 pembelajaran agar siswa lebih terfokus dalam belajar muatan lokal baca tulis Al-Qur'an. Sehingga guru muatan lokal harus bisa sharing dengan SD lain yang menerapkan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an yang sudah maksimal, sebab kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an mempunyai dampak positif dalam kelancaran membaca Al-Qur'an siswa dan cara menulis arab dengan baik sejak dini. Sehingga apabila pembelajaran muatan lokal baca tulis Al-Qur'an baik maka siswa akan bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan begitu akan tercapailah visi dan misi yang menjadi tujuan sekolah menjadikan siswa yang mengenal Al-Qur'an sejak dini.

### **2. Hambatan dan Tantangan Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an**

Sebaiknya kepala sekolah, guru, kepala yayasan, dan wali murid dapat bekerja sama dengan baik untuk memperbaiki hambatan dan



tantangan yang telah terjadi dengan begini maka pelaksanaan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an akan lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- AIramdan, and Lengsi Manurung. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 5, no. 2 (May 9, 2019): 88–95.
- Alfi, Dewi Zainul. "Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 1–14.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Edited by M.Pd Amiruddin. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- "Arti Kata Terap-2 - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed January 15, 2022. <https://kbbi.web.id/terap-2>.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15.
- . "PENGEMBANGAN KURIKULUM DASAR DAN TUJUANNYA." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15.
- "DASAR-DASAR PENDIDIKAN - Haudi S.Pd., M.M., Hadion Wijoyo, S.E., S.H., S.Sos., S.Pd., M.H., M.M. -.
- Dr.farida Nugrahani, M.Hum. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 305.
- Dwiyanto, D. "Metode Kualitatif: Penerapannya Dalam Penelitian." *Diakses Dari: Https://Www. Academia. Edu/Download ...* 0 (2002): 1–7.

Fauzan, Ahmad Hasyim. "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran." *Ar-Risalah* VIII, no. 1 (2015): 19–29.

Febriansyah, Andhika, Agus Wedi, and Arafah Husna. "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Instruksional Tari Reog Kendang Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pucangan." *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 6, no. 2 (2020).

Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.

Henricus Suparlan, Tin Dels Marce, Welius Purbonuswanto, Utari Sumarmo, Ahmad Syaikhudin, Tri Andiyanto, Imam Gunawan, et al. "Imam Gunawan." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2015): 59–70.

"Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan - Google Buku." .

Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 227–47.

"Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI - Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I. - Google Buku."

"Kegiatan Intra Dan Ekstra." *Walisono*, 2016.

Khadijah, Siti, and Puput Fauzah Sri Rejeki. "Efektivitas Komunikasi Tutor BTQ

Dan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Mahasiswa.” *MAKNA: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, Dan Budaya* 5, no. 2 (2019): 30–54.

“Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP) - Dr. Wina Sanjaya, M.Pd - Google Buku.”.

“Kurikulum Muatan Lokal | Pendidikan Ekonomi.”.

Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by Nita Nur. Pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Kusuma, Yuanda. “Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): 46–58.

lapaz, irfan. “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD Dan MI MODEL MODEL.”.

Lestari, Slamet. “PENGELOLAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL (KML) BAHASA INGGRIS SD NEGERI SE-KECAMATAN GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2012).

Makhshun, Toha. “Model Pengembangan Kurikulum Pai Smp Di Kota Semarang.” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 97.

———. “MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI SMP DI KOTA SEMARANG.” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018).

Mannuhung, Suparman, and Hasbar Hasbar. “PENINGKATAN MUTU

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI KEGIATAN CERAMAH (DA'WAH), PIDATO DAN BACA TULIS QUR'AN (BTQ) DAN DZIKIR BERSAMA PADA KELAS X SMA NEGERI 2 PALOPO." *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12, no. 1.

“METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR’AN: Memaksimalkan Pendidikan Islam ... - Mursal Aziz, Zulkipli Nasution - Google Book".

Motors, General, and Western Europe. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.” *Zitteliana* 19, no. 8 (2003).

Mukhlason, Muhamad. “Prosedur Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur’an Tingkat Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Kabupaten Pasuruan.” *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2.

Mutaqin, Ahmad. “IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BTQ DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG,” 2016.

Nasir, Muhammad. “PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH.” *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 10, no. 1 (June 12, 2013): 1–18.

Nurkayati, Siti. “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.” *Journal of Industrial*

*Engineering & Management Research* 2, no. 4 (August 6, 2021): 318–29.

“Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam | Al-Ulum.”

“Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah - Prof. Chomaidi Dan Salamah - Google Buku.”

Pendidikan, Jurnal, Agama Islam, Erry Subaeri Ahmad, I A I Nasional, and Laa Roiba. “Mimbar Kampus Mimbar Kampus,” 2016, 154–66.

Permendikbud. “Permendikbud 79 Tahun 2014.” *Permendikbud 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal K13* 53, no. 9 (2014): 1689–99.

Poetri, Maulidia, and E. Bahruddin. “HUBUNGAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR’AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADIST DI MTS AL-MUASYARAH BOGOR.” *E- Jurnal Mitra Pendidikan* 3, no. 5 (May 31, 2019): 686–97.

Rahman, Abdul. “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi.” *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59.

Rusliwa Somantri, Gumilar. “Memahami Metode Kualitatif.” *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (2005): 57–65.

Safaruddin, Safaruddin. “LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM.” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 2 (2020).

Sukirman, Dadang, and Ali Nugraha. “Hakikat Kurikulum.” *Hakikat Kurikulum*, 2004, 1–38.



Sulfemi, Wahyu Bagja. "Manajemen Kurikulum Di Sekolah," 2019.

Susanto, Ratnawati. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan." *Proseding Inovasi PGSD* 1, no. 2 (2018): 82–89.

Syaifuddin, Muhammad Arif. "Melalui Kurikulum Muatan Lokal" 7, no. November (2019): 267–85.

TSANAWIYAH, M H D I MADRASAH. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal" 1, no. 4 (2008): 19–20.

Wahyuni, Elok Sri. "Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Kurikulum Muatan Lokal Di SMPN I Purwosari Pasuruan," October 21, 2008.

YULIANI SYAFA'ATUNNISA, NIM. 1423303078. "PELAKSANAAN MANAJEMEN MUATAN LOKAL BERBASIS PESANTREN(Studi Di MTs Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Brebes)," 2018.

